

**PENGELOLAAN SUPERVISI AKADEMIK DI MADRASAH
IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS
KENTENG KABUPATEN BOYOLALI**

**Supriyadi; Bambang Sumardjoko, Sabar Narimo
Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Supervisi merupakan kegiatan pengawasan dengan fokus utama melakukan penilaian keterlaksanaan kaidah-kaidah keilmuan dalam bentuk konsep dan teori yang melandasi pekerjaan profesional. Supervisi dilakukan dalam hubungan profesional antara pengawas dan orang-orang yang melaksanakan pekerjaan profesional, dalam penyelenggaraan sekolah hubungan profesional yang dimaksudkan misalnya antara pengawas dan guru. Supervisi memiliki esensi mendorong kepatuhan profesional, yaitu pelaksanaan pekerjaan yang didasarkan atas konsep, teori, dan refleksi praktik yang benar. Dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif digunakan untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas. Informan dari sekolah MI Muhammadiyah Program Khusus Kenteng, Boyolali terdiri dari tiga orang guru dan satu kepala sekolah sebagai ahli dalam metode triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis data menggunakan metode interaktif. Hasil penelitian menunjukkan antara lain bahwa: 1) Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dari dinas pendidikan dan kemenag khusus untuk madrasah-madrasah yang ada di kabupaten Boyolali. 2) Temuan khusus hasil supervisi akademik di MI Muhammadiyah Program Khusus Kenteng, kabupaten Boyolali dalam pelaksanaan supervisi akademiknya lebih terfokus dalam pelaksanaan peningkatan pembelajaran dalam ilmu pendidikan agama yang tercakup dalam penilaian supervisi akademik guru. 3) Hasil evaluasi dan tindak lanjut dari beberapa informan yang dipilih menegaskan bahwa telah dilakukan peningkatan mutu pembelajaran khususnya dalam pembelajaran sesuai bidang guru masing-masing.

Kata kunci: Pengelolaan, Supervisi Akademik, Madrasah Ibtidaiyah

Abstract

Supervision is a supervisory activity with the main focus on assessing the implementation of scientific rules in the form of concepts and theories that underlie professional work. Supervision is carried out in the professional relationship between the supervisor and the people who carry out the

professional work, in the administration of the school the professional relationship is intended for example between the supervisor and the teacher. Supervision has the essence of encouraging professional compliance, namely the implementation of work based on concepts, theories, and reflections on correct practice. In this study, qualitative research methods were used to determine how to search, collect, process and analyze the data from the study. This qualitative research can be used to understand social interactions, for example with in-depth interviews so that clear patterns will be found. Informants from MI Muhammadiyah Special Program Kenteng, Boyolali consisted of three teachers and one principal as experts in the source triangulation method. While data analysis techniques use interactive methods. The results showed, among others, that: 1) Planning, implementation, evaluation and follow-up academic supervision carried out by the principal have been carried out in accordance with the provisions of the education office and the Ministry of Religion specifically for madrasahs in Boyolali district. 2) Special findings of the results of academic supervision at MI Muhammadiyah Kenteng Special Program, Boyolali district in the implementation of academic supervision are more focused on the implementation of improving learning in religious education which is included in the assessment of teacher academic supervision. 3) The results of evaluation and follow-up from several selected informants confirm that there has been an improvement in the quality of learning, especially in learning according to their respective teacher fields.

Keywords: Management, Academic Supervision, Madrasah Ibtidaiyah

1. PENDAHULUAN

Pada masa milenial seperti sekarang ini ilmu teknologi dan ilmu pendidikan telah semakin berkembang begitu pula dengan masyarakatnya. Semakin berkembangnya dunia pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan perkembangan kehidupan masyarakat dan negara yang bersangkutan. Untuk menghadapi gejala seperti ini, maka kepala sekolah dituntut untuk meningkatkan kinerja tidak hanya sumberdaya manusianya saja, melainkan juga manajemen pendidikan dalam bidang manajerialnya agar kepercayaan masyarakat tidak berubah. Sehingga bisa menghasilkan yang baik sesuai dengan kebutuhan saat ini.

Penyelenggaraan program pendidikan di sebuah sekolah tidak akan terlepas dari pelaksanaan manajemen pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah sejak sepuluh tahun yang lalu melalui program manajemen berbasis sekolah di sekolah-sekolah di negara ini. Pengembangan metode-metode

pengelolaan yang semakin meningkat telah banyak diusahakan baik oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga pendidikan di tanah air. Namun dalam implementasi pelaksanaan tersebut, sebagian besar belum diselaraskan dengan pengembangan metode-metode evaluasi proses maupun hasil secara maksimal khususnya evaluasi dan supervisi yang dilakukan secara internal oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan karena lebih mengutamakan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah melalui badan pengawasan dan pembinaan dalam hal ini fokus pelaksanaan program manajemen sekolah belum terintegrasi dengan baik.

Pada kenyataannya untuk mengontrol keterlaksanaan proses pengelolaan pendidikan di sekolah, diperlukan kegiatan pengawasan pendidikan yang disebut dengan supervisi. Kegiatan supervisi bertujuan untuk membantu para personil sekolah (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) agar mereka dapat melaksanakan tugasnya secara professional (Depdiknas, 2010). Pada sistem pendidikan di sekolah-sekolah dasar dan menengah, supervisi akademik maupun supervisi manajerial dilaksanakan oleh pengawas dan kepala sekolah. Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Penguasaan teori pengetahuan tentang kepemimpinan tentu saja merupakan sumbangan besar bagi kepala sekolah sehingga mampu meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang dirasakan penting demi berhasilnya sekolah yang dipimpinnya.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 bahwa salah satu dimensi standar kompetensi kompetensi kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Begitu pula halnya dengan pengawas sekolah yang secara tegas diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah, menyebutkan bahwa “Seorang pengawas sekolah wajib mempunyai enam dimensi kompetensi minimal yaitu kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian pengembangan dan kompetensi sosial”.

Menurut Satori (2016: 38) “supervisi merupakan kegiatan pengawasan dengan fokus utama melakukan penilaian keterlaksanaan kaidah-kaidah keilmuan

dalam bentuk konsep dan teori yang melandasi pekerjaan profesional”. Supervisi dilakukan dalam hubungan profesional antara pengawas dan orang-orang yang melaksanakan pekerjaan profesional, dalam penyelenggaraan sekolah hubungan profesional yang dimaksudkan misalnya antara pengawas dan guru. Supervisi memiliki esensi mendorong kepatuhan profesional, yaitu pelaksanaan pekerjaan yang didasarkan atas konsep, teori, dan refleksi praktik yang benar.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kenteng yang berlokasi di Nogosari Kabupaten Boyolali, telah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah dan memenuhi aspek supervisi akademik di antaranya adalah evaluasi dan pengawasan tenaga pendidik khususnya guru dan staf pengajar yang ada di sekolah ini, supervisi dilakukan setidaknya sebulan sekali. Paradigma yang terus berkembang juga telah berubah seiring waktu, dengan pengawasan dalam bentuk pendampingan dan bimbingan. Tentu saja, pelaksanaan manajemen sekolah tidak untuk semua anggota sekolah, termasuk kepala sekolah, asisten kepala sekolah (dalam kurikulum, siswa dan staf), guru, siswa, staf administrasi, staf. komite pendidikan, dewan sekolah dan kepala sekolah, melakukan kegiatan pengawasan. Karena pengawasan akademik tenaga pendidik di sekolah ini menekankan pengajaran, bimbingan, pemantauan dan evaluasi kinerja guru, dan staf pengajar dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Penelitian ini ditujukan khususnya pada sekolah madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus yang berlokasi di kelurahan Kenteng, kecamatan Nogosari kabupaten Boyolali, hal ini dikarenakan dari keempat aspek supervisi akademik yang meliputi dimensi substansial supervisi akademik yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Penelitian ini akan memfokuskan dalam pembahasan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut dari supervisi akademik yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus Kenteng, kabupaten Boyolali.

2. METODE

Jenis metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Yang mengacu pada suatu maksud atau arti, konsep-konsep, definisi, karakteristik, simbol-simbol, dan deskripsi dari berbagai hal. Pengamatan tersebut berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif digunakan untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perencanaan Supervisi Akademik

MI Muhammadiyah PK Kenteng, Boyolali pada perencanaan supervisi Akademik telah melakukan penyusunan program kerja supervisi selama satu tahun. Menyiapkan instrumen supervisi akademik tersusun berdasarkan langkah-langkah merumuskan tujuan, membuat kisi-kisi, membuat butir-butir instrumen dan menyunting instrumen. Namun instrumen di sekolah ini menggunakan instrumen yang sudah jadi dari dinas disertai modifikasi kriteria seperti alfa zone, scene setting, dan warmer pada setiap instrumen.

Sekolah ini mempunyai anggapan bahwasanya kriteria seperti alfa zone, scene setting, dan warmer pada setiap instrumen telah memenuhi kultur sekolah berbasis *Multiple Intelligence*. Sekolah yang mempunyai anggapan bahwa sekolah yang menerima dan menghargai akan kecerdasan majemuk setiap anak didiknya.

Sedangkan jadwal pelaksanaan supervisi program tahunan, program semester, silabus, dan RPP, dilaksanakan sebelum awal masuk semester baru. Supervisor bertugas mengidentifikasi dan menganalisis kelengkapan administrasi guru.

Perencanaan supervisi akademik di MI Muhammadiyah PK sejalan dengan penelitian menurut Siti Musrikah (2016), menyatakan bahwa perencanaan

pengawasan artistik di Selojari 1 SD adalah untuk membuat format pengawasan yang sistematis. Pelaksanaan pengawasan melalui kunjungan kelas, mengamati kegiatan belajar mengajar dan juga administrasi kelas.

Persamaan dalam penelitian di atas adalah supervisor mempunyai peran penting dalam perencanaan supervisi akademik dalam perencanaan meliputi 1) pelaksanaan pengawasan kunjungan kelas, 2) mengamati kegiatan belajar mengajar, dan 3) administrasi kelas.

Perencanaan supervisi akademik di MI Muhammadiyah PK Kenteng Boyolali, telah memenuhi standar prosedur perencanaan supervisi akademik. Hal ini dapat dibuktikan dari pembuatan instrument dan jadwal yang telah dilakukan supervisor secara jelas.

3.2 Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik MI Muhammadiyah PK Kenteng, Boyolali, mengacu pada program kerja supervisi. Sehingga setiap pelaksanaannya terstruktur dan jelas. Supervisi administrasi guru dilaksanakan berdasarkan sasaran pelaksanaan supervisi akademik, yang meliputi program tahunan, program semester, silabus, KKM, dan dokumentasi sumber rencana pembelajaran kelas (RPP).

Pada pelaksanaan supervisi administrasi di MI Muhammadiyah PK Kenteng, Boyolali. Ditetapkan sasaran supervisi yang digunakan supervisor untuk melakukan pengawasan. Adapun sasaran yang diterapkan meliputi: 1) Program tahunan, 2) Program semester, 3) Silabus, 4) KKM, dan 5) rencana pembelajaran.

Pada pelaksanaan supervisi akademik di MI Muhammadiyah PK Kenteng, Boyolali telah ditemukan beberapa hal terkait teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Adapun teknik supervisi individu yang digunakan meliputi: 1) Kunjungan kelas, dan 2) Pertemuan individual dengan guru.

Menurut Suryosubroto, (2016). Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor disini hanya

berhadapan dengan seorang guru sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya.

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk membantu guru dalam mengatasi masalah di dalam kelas. Sedangkan observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara lebih teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.

Individual *conference* adalah percakapan pribadi antara seorang supervisor dengan seorang guru. Suryobroto, (2010), mengatakan bahwa percakapan pribadi salah satu alat yang penting dalam supervisi. Supervisor dapat bekerja individual dengan guru dalam memecahkan masalah-masalah pribadi yang berhubungan dengan jabatan mengajar.

3.3 Evaluasi Supervisi Akademik

Maksud evaluasi supervisi akademik adalah melakukan diskusi bersama antara supervisor dengan guru terhadap hasil penilaian supervisi akademik. Kegiatan evaluasi lebih dititikberatkan pada kualitas pengajaran guru. Pengawasan pendidikan ada dua yaitu pengawas pendidikan internal yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas eksternal yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mengawasi sekolah tersebut.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi guru. Maka peran kepala sekolah bukan hanya sebagai pemimpin namun juga sebagai supervisor akademik yang bertindak sebagai pembimbing dan konsultan bagi guru-guru dalam perbaikan pengajaran dan menciptakan situasi belajar mengajar yang baik.

Kegiatan evaluasi ditujukan untuk mengetahui hasil setelah pelaksanaan supervisi akademik, Tujuan evaluasi akademik menurut Juni Priansa & Somad, (2014), mengemukakan bahwa: a) Mengetahui tingkat keterlaksanaan program. b) Mengetahui keberhasilan program. c) Mendapatkan bahan atau masukan dalam perencanaan pada pertemuan berikutnya. d) Memberikan penilaian (*judgment*).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui model supervisi akademik di MI Muhammadiyah PK Kenteng Boyolali. Model supervisi akademik menekankan dominasi model supervisi klinis. Dengan menerapkan prinsip-prinsip dan langkah-langkah supervisi klinis.

Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan pembelajaran dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Adapun prinsip-prinsip supervisi klinis diantaranya yaitu: 1) Supervisi klinis yang dilaksanakan harus berdasar atas inisiatif dari para guru terlebih dahulu. 2) Ciptakan hubungan manusiawi yang bersifat interaktif dan rasa kesejawatan. 3) Ciptakan suasana terbuka dimana setiap orang bebas mengemukakan apa yang dialaminya. 4) Obyek kajian adalah kebutuhan professional guru. 5) Perhatian dipusatkan pada unsur-unsur yang spesifik yang harus diperbaiki.

3.4 Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Tahapan-tahapan pelaksanaan supervisi akademik MI Muhammadiyah PK Kenteng, Boyolali, sudah sejalan dengan teori, untuk mengevaluasi jalannya supervisi akademik, sehingga evaluasi sudah optimal dilakukan.

Menurut Daryanto & Rachmawati, (2015), kegiatan evaluasi supervisi merupakan kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Tindak lanjut evaluasi akademik dalam menilai kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran, mengolah dan menganalisis data hasil penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Hasil dari evaluasi supervisi disampaikan kepada guru untuk diketahui kepala sekolah sehingga memudahkan penentuan tindak lanjut yang akan dilaksanakan. Sementara hasil supervisi guru di MI PK Muhammadiyah Kenteng, Boyolali tidak jauh berbeda dengan hasil pengukuran sebelumnya. Hasil supervisi ditindak lanjuti untuk memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan kompetensi pedagogik.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan antara lain:

1. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dari dinas pendidikan dan kemenag khusus untuk madrasah-madrasah yang ada di kabupaten Boyolali.
2. Temuan khusus hasil supervisi akademik di MI Muhammadiyah Program Khusus Kenteng, kabupaten Boyolali dalam pelaksanaan supervisi akademiknya lebih terfokus dalam pelaksanaan peningkatan pembelajaran dalam ilmu pendidikan agama yang tercakup dalam penilaian supervisi akademik guru.
3. Hasil evaluasi dan tindak lanjut dari beberapa informan yang dipilih menegaskan bahwa telah dilakukan peningkatan mutu pembelajaran khususnya dalam pembelajaran sesuai bidang guru masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Rukmana dan Asep Suryana, (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto, D., & Rachmawati, T. (2015). *Supervisi Pembelajaran* (1st ed., Vol. 1). Jakarta: Gava Media.
- Hidayati, Nur. (2017). Hubungan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dan Kompensasi Kerja dengan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Tesis (Publikasi)*, Universitas Islam Negeri Malang: Maulana Malik Ibrahim.
- Joni, Joni. (2016). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta □Mis□ Singkarak Kabupaten Solok. *Jurnal Al-Fikrah*, Vol. IV. No. 2. Juli-Desember 2016. Hal. 177-186.
- Juni Priansa, D., & Somad, R. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (1st ed.). Bandung: Alfabeta.
- Klassen RM, Kim LE, (2019). Selecting teachers and prospective teachers: A meta-analysis. *Jurnal: Educational Research Review*, Vol. 26, Special Issues, hal. 32-51.
- Kraft MA, Papay JP. (2014). Can Professional Environments in Schools Promote Teacher Development? Explaining Heterogeneity in Returns to Teaching

- Experience, *Jurnal American Education and Research Association*, Vol. 36 No. 4, hal. 476-500.
- Lee YD, Kuo CT, (2018). Principals' Transformational Leadership And Teachers' Work Motivation: Evidence From Elementary Schools In Taiwan, *The International Journal of Organizational Innovation*, Vol. 11 No. 3, hal. 90-113.
- Mendez JLS, (2012). How Mexican Principals Deal With Teacher Underperformance: A Study Of How Public Middle School Principals In Mexico City Manage Underperforming Teachers, *Jurnal Mexican Law Review*, Vol. 5, No. 2, hal. 373-398.
- Mulyasa, E., (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cet-5, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh. Uzer Usman. (2015). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J, (1995), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mushlish Aguslani, dan Suryadi Rudi A. (2018). *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek. Cetakan Pertama*, Bandung: Rosdakarya.
- Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution S., (2012). *Metode Research*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Nazarudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Patton, Kevin; Parker, Melissa; Neutzling, Misti M. (2012). Tennis Shoes Required: The Role of the Facilitator in Professional Development Research Quarterly for Exercise and Sport; Dec 2012; 83, 4; ProQuest pg. 522
- Piet A. Sahertian, (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Cet-1, Jakarta: Rineka Cipta.
- Raman A, Thannimalai R, Ismail SN, (2019). Principals' Technology Leadership and its Effect on Teachers' Technology Integration in 21st Century Classrooms, *International Journal of Instruction*, Vol. 12, No. 4, hal. 423-442.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suryobroto, S. (2010). *Manajemen Pendidikan Sekolah (1st ed.)*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sutopo, H.B.. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas. Sebelas Maret Press.
- Sutopo, H.B.. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas. Sebelas Maret Press.
- Sutopo. HB. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Winarni, Sri. (2017). Supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Tesis (Publikasi)*, PPs Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.